

BAB VI

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data berikut berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep, yang mencakup bagaimana perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum, bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil temuan penelitian, peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati langsung strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak kelompok A melalui kegiatan eksplorasi dan melakukan wawancara dengan sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang paparan data sebagai berikut:

1. Profil Lembaga RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Nama Lembaga	: RA Miftahul Ulum
Status Lembaga	: Swasta
NPSN	: 69749589
NSM	: 101235290039

Status Kepemilikan Bangunan	: Milik Yayasan
Status Akreditasi	: Akreditasi B
Tahun Akreditasi	: 2010
Tahun Berdiri	: 2003
SK Pendirian	: 30/05.02/PP.03.2/1527/SK/2003
Waktu KBM	: 180 menit/hari
Alamat	: Jln. Dusun Kerrem Larangan Perreng, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep

2. Sejarah singkat RA Miftahul Ulum

RA Miftahul Ulum berada dibawah naungan yayasan Al-Ijtihad, RA Miftahul Ulum mulai beroperasi mulai tahun 2003 yang didirikan oleh K. Moh. Junaidi yang merupakan kepala sekolah RA Miftahul Ulum pada saat itu. Bangunan sekolah RA Miftahul Ulum berada di Jln. Dusun Kerrem Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Saat ini RA Miftahul Ulum memiliki 2 rombongan belajar yaitu kelompok A dan kelompok B, jumlah guru 6 dengan 1 kepala sekolah yaitu Siti Surayyah. Kegiatan belajar mengajar di RA Miftahul ulum dimulai jam 07.00-09.00 Wib.

Bangunan penunjang yang terdapat di RA Miftahul Ulum antara lain 2 ruang kelas, 1 ruang kantor untuk guru, 1 kamar mandi serta tempat bermain anak. Sarana dan prasarana yang terdapat di RA Miftahul Ulum cukup memadai, untuk sarana belajar terdapat meja belajar anak,

meja guru, papan tulis, almari, gambar edukasi dan lain sebagainya. untuk alat bermain terdapat ayunan, mangkok putar, bola dan lain sebagainya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Pragaan Sumenep

a. Visi

Terwujudnya Pribadi Yang Berakhlaqul Karimah, Mandiri, Sehat, Cerdas, dan Kreatif.

b. Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia serta rajin dalam beribadah
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat
- 3) Mewujudkan proses-proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang mandiri, sehat, kreatif dan berakhlaqul karimah
- 5) Membina kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

c. Tujuan

Mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

4. Jumlah siswa RA Miftahul ulum

Kelompok A : 12 orang

Kelompok B : 12 orang

5. Letak Geografis

Alamat : Jln. Dusun Kerrem

Kelurahan/Desa : Larangan Perreng

Kecamatan : Pragaan

Kabupaten : Sumenep

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69465

Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian selama meneliti di RA Miftahul Ulum khususnya mengenai perkembangan kognitif anak dan strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Miftahul Ulum. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Peneliti akan menjelaskan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep. Peneliti melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang terlibat dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep, yaitu kepala sekolah dan guru kelompok A serta guru pendamping kelompok A.

Perkembangan kognitif anak merupakan hal penting untuk dikembangkan yang melibatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan benda, mengenal lambang bilangan, mengenal huruf, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, ukuran atau warna dan lain sebagainya.

Hasil dari wawancara pertama dengan kepala sekolah yaitu Ustadzah Siti Surayyah pada hari Sabtu 30 Maret 2024, beliau menjelaskan:

“Perkembangan kognitif anak sudah berkembang dengan baik, dengan dilakukannya berbagai macam pembiasaan yang dilakukan guru kelas, seperti saat ketika berbaris hendak masuk kelas atau sebelum memasuki kegiatan inti biasanya guru kelas memberikan pertanyaan atau menggunakan nyanyian tentang konsep banyak dan sedikit, mengklasifikasikan benda maupun lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara langsung dengan Ustadzah Surayyah, selaku kepala sekolah (30 Maret 2024). Pukul 08.00 Wib

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ustadzah Siti Amalia selaku guru kelompok A pada Sabtu 30 Maret 2024, pukul 09.30 wib, beliau mengatakan:

“Perkembangan kognitif anak kelompok A ini alhamdulillah bisa dikatakan cukup berkembang dengan baik walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa. Pembelajaran dilaksanakan secara pelan-pelan dan bertahap agar anak tidak merasa terbebani. kami selaku guru mengajarkannya harus dengan sabar dan telaten agar perkembangan kognitif anak, baik itu dalam berhitung, mengenal konsep banyak dan sedikit, mengenal huruf dan sebagainya, dapat berkembang dengan baik. Terbukti melalui hal tersebut anak mampu mengenal angka dan bilangan, mengetahui perbedaan banyak dan sedikit, dapat berhitung dari satu sampai sepuluh bahkan lebih, mengenal huruf, mengelompokkan benda dan lainnya”⁷⁵

Pernyataan ustadzah Amalia diperkuat oleh Ustadzah Juwairiyah selaku wakil kepala sekolah yang juga merupakan guru pendamping kelompok A, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran disini dilakukan secara perlahan. Artinya, kami tidak menekan anak untuk memahami sesuatu pada saat ini juga, agar anak tidak merasa tertekan dan terbebani karena dunia anak masih seputar bermain sambil belajar. Sehingga diperlukan suatu pembiasaan untuk anak-anak bisa memahaminya secara optimal. Misalnya sebelum pembelajaran berlangsung, anak diminta untuk menghitung jumlah temannya terlebih dahulu, atau mengingat hari dan tanggal pada hari ini dan sebagainya. Pembiasaan seperti ini dilakukan karena anak tidak akan paham jika hanya dilakukan sekali sehingga butuh adanya pengulangan.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara langsung dengan Ustadzah Amalia, selaku guru kelompok A (30 Maret 2024), pukul 09.30 Wib

⁷⁶ Wawancara langsung dengan Ustadzah Juwairiyah, selaku Guru Pendamping Kelompok A (30 Maret 2024) pukul 10.00 Wib.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada anak kelompok A dapat berkembang dengan baik dengan perlu adanya pembiasaan secara bertahap dan pengulangan dalam pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Pemaparan diatas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 30 Maret 2024, bahwa sebelum memulai pembelajaran atau kegiatan inti, guru bertanya kepada anak jumlah temannya pada saat itu dan anak mampu menyebutkannya dengan benar, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan hari pada saat itu dan banyak anak yang sudah bisa menjawabnya, dan setelah itu anak mengikuti nyanyian yang dinyanyikan oleh guru mengenai bilangan, warna dan konsep banyak sedikit.⁷⁷

Melihat dari pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep menjadi berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan, diantaranya anak dapat mengenal angka dan bilangan, lambang huruf, mengetahui konsep banyak sedikit dan dan berhitung satu sampai sepuluh. Hal itu perlu adanya kesabaran, ketelatenan dari guru dan proses yang bertahap serta perlu adanya pembiasaan untuk mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan agar perkembangan kognitif anak dapat distimulasi dengan baik.

⁷⁷ Hasil observasi pada Tanggal 30 Maret 2024, di RA Miftahul Ulum.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Terdapat banyak strategi bagi guru yang dapat mendukung kemampuan kognitif pada anak, tergantung dengan bagaimana dan seperti apa cara yang dilakukan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak dalam suatu kegiatan. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, guru perlu memiliki suatu strategi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2024, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait serta pengumpulan dokumen yang tersedia mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak di RA Miftahul Ulum khususnya pada kelompok A adalah dengan melalui kegiatan eksplorasi pada setiap minggu yang dilaksanakan pada hari minggu. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari hasil wawancara kepada Ustadzah Surayyah pada hari Selasa 2 April 2024, beliau mengatakan:

“Disini setiap minggu tepatnya pada hari minggu, ada kegiatan menjelajah atau eksplorasi lingkungan sekitar untuk mengenalkan

berbagai macam hal yang ada di alam sekitar yang tidak dapat anak temui di dalam kelas. Kemudian nanti setelah kegiatan tersebut, ketika masuk kelas guru itu akan menanyakan seputar apa yang sudah anak lakukan saat kegiatan eksplorasi berlangsung. Hal ini juga termasuk strategi untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak. Strategi ini sudah kami lakukan sekitar 2 tahun lalu”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Amalia pada hari Selasa 2 April 2024 mengenai bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A, beliau mengatakan:

“Sebelum melakukan suatu kegiatan eksplorasi, kami selaku guru pasti membuat RPPH dulu sesuai dengan tema, untuk memudahkan saat melaksanakan kegiatan. Kami mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan santai, disamping itu kami mengenalkan apa saja yang sudah dilalui bersama dan memberikan sedikit pertanyaan misalnya, ‘sudah berapa langkah ya kita berjalan? ada yang tau tidak ya ayam yang lewat tadi itu ada berapa?’ dan sebagainya. Melalui pertanyaan-pertanyaan kecil tersebut tanpa di sadari dapat menstimulasi atau mengembangkan kemampuan kognitif anak. Ada waktu dimana beristirahat sebentar sebelum kembali ke kelas, disitu kami memberitahu mengenai tema hari ini dan menanyakan atau berbincang-bincang dengan anak, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana anak meresap apa yang sudah dilalui. Dan dari situ anak-anak biasanya menanyakan banyak hal yang belum diketahui. Melalui hal tersebut, anak akan belajar mengutarakan pendapatnya, yang diharapkan anak akan dapat lebih aktif dan anak dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁹

Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Juwairiyah, beliau mengatakan:

“Saat eksplorasi berlangsung, anak-anak tidak hanya berjalan-jalan saja. Namun kami juga mengajak anak untuk bernyanyi dan kami membiasakan untuk berhitung bersama, baik itu menghitung langkah kaki, menghitung pepohonan yang tinggi-tinggi, atau

⁷⁸ Wawancara langsung dengan Ustadzah Surayyah, selaku Kepala Sekolah (2 April 2024) pukul 08.00 Wib

⁷⁹ Wawancara langsung dengan Ustadzah Amalia, selaku Guru Kelompok A (2 April 2024) pukul 09.00 Wib

menanyakan mengenai konsep banyak dan sedikit. Hal itu dilakukan agar anak tidak lupa akan pembelajaran sebelumnya”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep yaitu pertama guru mengajak anak untuk berjalan-jalan santai dilingkungan sekitar, lalu guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi atau mengetahui kemampuan kognitif anak dalam memecahkan masalah sederhana dengan menjawab pertanyaan dari guru dan secara tidak langsung hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak secara bertahap.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2024, bahwa sebelum kegiatan, guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH. Tema hari itu alam semesta, dengan sub tema benda-benda langit dan sub-sub tema matahari. Dalam kegiatan eksplorasi tersebut terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai matahari bahwa matahari merupakan ciptaan Allah, matahari di pagi hari sehat untuk tubuh dan sebagainya. Guru juga mengajak anak untuk menghitung langkah kaki, menghitung pepohonan atau menyebutkan hewan yang dilalui anak dan anak mampu menjawab sudah berapa langkah kakinya, dan mampu menyebutkan kembali hewan yang dilihatnya. Serta guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama mengenai ciptaan Allah dan benda-benda langit. Saat sekiranya sudah cukup berjalan-jalan santainya, guru mengajak anak untuk beristirahat sejenak di pinggir jalan dan pada saat itu guru

menanyakan kembali apa yang sudah anak temui ketika anak sedang berjalan dan anak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah itu, guru mengajak anak untuk kembali ke sekolah dan masuk kelas. Saat masuk kelas, guru menanyakan atau mengulas kembali mengenai hal-hal yang sudah ditemui atau dilalui anak, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana daya ingat anak dan menstimulasi kemampuan kognitif anak. Guru juga meminta anak mengutarakan perasaan anak saat melakukan kegiatan eksplorasi. Banyak anak mengatakan bahwa melalui kegiatan tersebut anak dapat melihat pepohonan yang besar, melihat hewan yang tidak ditemui anak saat di dalam kelas, anak merasa bebas saat kegiatan tersebut dan lain sebagainya.⁸⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti mendapati yang namanya faktor pendukung maupun faktor penghambat terhadap suatu proses pembelajaran. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi

⁸⁰ Hasil Observasi pada Tanggal 28 April 2024 di RA Miftahul Ulum

pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep.

Pada bagian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelompok A pada Minggu 28 April 2024 terkait faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum.

a. Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Surayyah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu guru itu sendiri, semangat dan kesabaran juga ketelatenan untuk memahami dan mengasah kemampuan anak dari guru kelas yang menjadi faktor pendukung yang paling penting sehingga kegiatan eksplorasi menjadi suatu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak di sekolah kami. Selain itu, lingkungan sekitar juga strategis untuk melakukan kegiatan eksplorasi, banyak yang bisa dikenalkan kepada anak melalui lingkungan sekitar.”⁸¹

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dengan ustadzah Juwairiyah, beliau mengatakan:

“Banyak anak-anak yang belum mengetahui mengenai lingkungan sekitar. Sehingga lingkungan sekitar yang strategis ini menjadi faktor pendukungnya. Karena dengan

⁸¹ Wawancara Langsung dengan Ustadzah Surayyah, selaku Kepala Sekolah (28 April 2024) pukul 09.30 Wib

kegiatan eksplorasi ini, anak akan mengetahui apa saja yang ada dilingkungan sekitar.”⁸²

Pernyataan ustadzah Juwairiyah diperkuat oleh ustadzah Amalia selaku guru kelompok A, beliau mengatakan:

“dengan adanya lingkungan sekitar yang dapat banyak mengenalkan berbagai macam hal terhadap anak dan banyak yang bisa dieksplor oleh anak melalui lingkungan sekitar merupakan faktor pendukungnya. Misalnya pada awalnya anak hanya dikenalkan bentuk dan ciri-ciri matahari melalui sebuah gambar, dengan kegiatan ini anak dapat melihat langsung dan merasakan sinar matahari itu sendiri. Semangat guru juga menjadi faktor pendukungnya karena kalau gurunya tidak semangat, anak juga akan menjadi tidak semangat. Sehingga kesemangatan guru menjadi faktor penting agar dapat mengoptimalkan kegiatan eksplorasi sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.”⁸³

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum adalah lingkungan yang strategis dan mendukung dalam terlaksananya kegiatan eksplorasi karena masih banyak anak yang belum mengetahui lingkungan sekitar dan semangat, kesabaran dan ketelatenan guru dalam menghadapi sikap anak yang berbeda juga menjadi faktor pendukungnya.

⁸² Wawancara langsung dengan Ustadzah Juwairiyah, selaku guru pendamping kelompok A (29 April 2024) pukul 09.30 wib

⁸³ Wawancara Langsung dengan Ustadzah Amalia, selaku Guru Kelompok A (28 April 2024) pukul 10.00 Wib

Beberapa pemaparan di atas, sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan semangat, kesabaran dan ketelatenan guru ini menjadi faktor pendukung yang paling penting. Ketika kegiatan eksplorasi berlangsung, ada saat dimana guru meminta anak untuk menyebutkan sudah berapa langkah kaki anak, mengenalkan tema hari ini, bernyanyi dan lain sebagainya. Dan saat melakukan hal itu, guru melakukannya dengan penuh semangat dan ekspresif sehingga anak juga antusias dan tertarik juga bersemangat dalam meresponnya. Selain itu, faktor pendukung lain yaitu lingkungan sekitar yang bisa dibilang banyak hal yang dapat dikenalkan kepada anak, supaya anak tidak selalu belajar di dalam kelas, melalui kegiatan eksplorasi ini anak dapat mengembangkan pemikirannya dengan menemukan sesuatu yang tidak anak temukan saat di dalam kelas dan anak dapat memiliki pengetahuan serta wawasan baru.⁸⁴

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan eksplorasi di RA Miftahul Ulum Larangan perreng Sumenep, yaitu dengan adanya lingkungan yang strategis dan mendukung berlangsungnya kegiatan eksplorasi serta semangat, ketelatenan dan kesabaran guru dalam menghadapi anak.

⁸⁴ Hasil Obsevasi pada tanggal 28 April 2024 di RA Miftahul Ulum

b. Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Dengan adanya faktor pendukung diatas, terdapat pula faktor penghambat dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dijabarkan oleh kepala sekolah dan guru kelompok A di RA Miftahul Ulum sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ustadzah Amalia selaku guru kelompok A mengenai faktor penghambat dalam kegiatan eksplorasi sebagai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif, beliau menyatakan:

“Faktor yang menjadi penghambatnya yaitu saat anak susah diatur ketika kegiatan eksplorasi berlangsung. Kan itu berjalan-jalan ya, nah pada saat tersebut, kadang ada anak yang tidak mau diatur, maunya berjalan duluan, lari-larian, saat disuruh jalan dipinggiran saja kadang tidak mau, kadang ada juga anak yang malah menjahili temannya sampai menangis, namanya juga anak kecil, kami sebagai guru harus ekstra sabar untuk menghadapinya.”⁸⁵

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan ustadzah Surayyah, beliau juga mengatakan:

“Disini anak-anaknya super aktif, sehingga sebagai guru harus punya kesabaran yang ekstra dalam menghadapinya. Sama halnya pada saat kegiatan eksplorasi, harus ekstra sekali itu. Kalau di sekolah anak dilihat ibu-ibunya jadi anak agak segan, saat kegiatan eksplorasi tidak dilihat ibunya, karena hal itu anak jadi semakin susah diatur dan maunya

⁸⁵ Wawancara Langsung dengan Ustadzah Amalia, guru kelompok A (5 Mei 2024) pukul 09.30 Wib

sendiri. Dan yang menjadi penghambatnya itu anak yang susah untuk diatur, yang maunya kesana kemari sehingga membuat anak tidak tertib saat kegiatan eksplorasi berlangsung.”⁸⁶

Ustadzah Juwairiyah juga menambahkan mengenai penghambat saat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi, beliau mengatakan:

“Ada sebagian orang tua atau wali dari anak hanya mengandalkan dari sekolah saja. Artinya, saat di rumah, orang tua tidak mengulas kembali apa yang sudah dipelajari anak saat di sekolah. Karena tanpa adanya keterlibatan orangtua dalam segala proses, akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”⁸⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi pada kelompok A di RA Miftahul Ulum adalah anak yang susah diatur sehingga menjadikan anak tidak tertib dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan eksplorasi ini yaitu anak susah diatur. Saat kegiatan eksplorasi berlangsung, ada anak yang kemauannya jalan sambil lari-lari, ada juga anak yang menjahili temannya dan lain sebagainya. Namun disamping itu anak menyimak apa yang disampaikan guru walaupun dengan bermain.

⁸⁶ Wawancara Langsung dengan Ustadzah Surayyah, kepala Sekolah (5 Mei 2024) pukul 10.00 wib

⁸⁷ Wawancara langsung dengan Ustadzah Juwairiyah, guru pendamping kelompok A (4 Mei 2024) pukul 09.30 Wib

Terbukti saat guru meminta anak untuk menyebutkan sesuatu, anak menjawab dengan tepat.⁸⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep, yaitu anak yang susah untuk diatur dan anak kurang tertib saat kegiatan eksplorasi berlangsung serta kurangnya keterlibatan orangtua.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian dari tiga fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep, maka temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik karena adanya semangat, kesabaran dan ketelatenan guru dalam mengajar,

⁸⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 28 April dan 5 Mei 2024 di RA Miftahul Ulum

dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk mengulang pembelajaran sebelumnya.

- b. Anak mampu mengenal angka dan bilangan, mengetahui konsep banyak sedikit, dapat berhitung satu sampai sepuluh, mengenal lambang huruf, mengklasifikasikan warna, bentuk dan sebagainya.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan eksplorasi, maka temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru membuat rencana pembelajaran harian atau RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan
- b. Guru melakukan kegiatan berhitung, bernyanyi dan tanya jawab saat eksplorasi berlangsung

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengidentifikaso mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru mengembangkan

kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep. Hasil temuan faktor pendukungnya antara lain:

- a. Lingkungan yang staregis dan mendukung kegiatan eksplorasi dilaksanakan
- b. Semangat, kesabaran dan ketelatenan guru dalam menghadapi anak

Faktor penghambatnya antara lain:

- a. Anak susah diatur
- b. Anak tidak tertib
- c. Kurangnya keterlibatan orang tua

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti akan memaparkan pembahasan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep. Peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang terdiri dari 3 pembahasan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep menurut dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwa perkembangan anak berkembang baik sesuai dengan yang diharapkan perlu adanya proses yang

bertahap dan adanya suatu pembiasaan yang dilakukan untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Melalui hal tersebut terbukti bahwa anak mampu mengenal konsep banyak sedikit, anak dapat mengklasifikasi benda sesuai warna, anak dapat mengenal angka dan huruf serta anak mampu menghitung satu sampai sepuluh.

Menurut Susanto dalam Khadijah, kognitif merupakan proses mengetahui dimana seorang anak mencerna informasi dan rangsangan yang diterima melalui panca indera, kemudian mengolahnya dengan menggunakan informasi dan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah atau bereaksi dan merespon terhadap apapun yang sedang dihadapi anak. Perkembangan kognitif adalah kemampuan dan imajinasi anak dalam mengembangkan daya pikir atau persepsinya berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan anak sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh serta mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru.⁸⁹

Anak usia dini membiasakan diri dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan mengulang dan berlatih secara berkala. Dengan hal itu, perkembangan kognitif anak seperti mengenal angka, mengenal huruf, mengetahui peristiwa sebab-akibat, dapat berhitung, mengenal warna dan lainnya bisa dicapai melalui pembiasaan. Peningkatan kemampuan akademik anak seperti dalam membaca, menulis, berhitung dan menggambar dapat tercapai melalui

⁸⁹ Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing. 2016), 55

pembiasaan. Dengan pembiasaan dengan mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya dapat memudahkan anak mengingatnya dan dapat meningkatkan daya ingat anak dengan baik.⁹⁰

Dari teori dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan ada suatu pembiasaan yang dilakukan dengan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya sehingga anak mampu mencapai kemampuan kognitif dengan baik, antaranya anak mampu mengenal angka dan huruf, anak mampu berhitung satu sampai sepuluh, anak mengenal konsep banyak sedikit dan sebagainya.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Menurut dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang terkait bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan melalui kegiatan eksplorasi yang diterapkan, yang dirasa sangat efektif dan efisien dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, dimana kegiatannya dilakukan dengan mengenalkan lingkungan sekitar agar anak mendapat wawasan baru yang tidak ditemui anak saat didalam kelas, belajar menghitung melalui setiap langkah kaki atau menghitung pepohonan maupun tumbuhan yang ada dipinggir jalan untuk menstimulasi atau merangsang anak dalam kemampuan

⁹⁰ Ibid, 71

berhitungnya, mengenal konsep banyak sedikit atau membilang banyak benda satu sampai dengan sepuluh dan sebagainya.

Dalam mencapai terlaksananya strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan melalui kegiatan eksplorasi, dibutuhkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan kegiatan maupun hal-hal yang dilakukan saat eksplorasi berlangsung.

Dari indikator yang sudah disebutkan, strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum sebagai berikut:

a. Membuat RPPH

Berdasarkan dari observasi yang sudah dilakukan, peneliti mendapat bahwa Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dulu membuat atau menyiapkan RPPH sesuai dengan tema. RPPH berisi pedoman dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Dengan adanya RPPH ini, kegiatan pembelajaran akan menjadi terarah dan terstruktur.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dibagi menjadi tiga kegiatan, ialah pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembukaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum inti pembelajaran dimulai. Kegiatan pembukaan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti ialah kegiatan utama dalam pembelajaran. Artinya, kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam pembelajaran

dilaksanakan pada saat inti pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari.⁹¹

Menurut Kusnandar dalam Mawardi menjelaskan guru harus memperhatikan rencana pembelajaran harian sebelum melakukan dan menerapkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan guru harus menghasilkan siswa yang berkualitas dan siap dalam menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa percaya diri. Perencanaan dalam pembelajaran adalah langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. RPPH merupakan perencanaan yang sangat penting dan menjadi standar bagi guru untuk dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dan mengembangkan materi.⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk guru dalam membuat atau menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan membantu anak dalam belajarnya. Dan dari teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan eksplorasi guru terlebih dahulu membuat atau menyiapkan

⁹¹ Fadlilah. *Buku Konsep Dasar Paud*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 122-124.

⁹² Mawardi. *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (Jurnal: Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 20, No. 1, 2019) 70

rencana pembelajaran harian atau RPPH dan kegiatan dilakukan dengan mengarah pada pedoman yang ada di RPPH.

b. Kegiatan saat eksplorasi berlangsung

Dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwa saat eksplorasi berlangsung guru tidak hanya mengajak anak untuk berjalan-jalan saja, namun guru juga mengajak anak melakukan kegiatan seperti mengajak anak untuk berhitung, bernyanyi dan tanya jawab.

Eksplorasi merupakan kegiatan bermain yang dilaksanakan dengan cara melakukan penjelajahan yang akan dapat memberikan kesenangan dan pengalaman baru bagi anak.⁹³ Sedangkan Suratno dalam Sujiono berpendapat bahwa eksplorasi merupakan jenis kegiatan bermain yang aktivitas utamanya yaitu dengan melakukan penjelajahan untuk mempelajari hal-hal tertentu.

Menurut Ma'rifah mengatakan bahwa banyak manfaat dari berhitung dengan berhitung dapat mengenalkan angka, mengenalkan konsep banyak sedikit, menghitung benda satu sampai dengan sepuluh kepada anak yang merupakan indikator perkembangan kognitif anak. Dengan menyanyi bersama anak dapat meningkatkan daya ingat anak karena didalamnya terdapat pengenalan angka, Tanya jawab dapat dilakukan untuk merangsang anak berpikir

⁹³ Ibid, 45

dan membimbing anak dalam mencapai pembelajaran yang diajarkan.⁹⁴

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa saat eksplorasi berlangsung, guru dapat mengajak anak menghitung baik itu pepohonan ataupun jumlah temannya, guru dapat menyanyi bersama anak mengenai konsep banyak sedikit ataupun menghitung banyak benda satu sampai sepuluh dan guru dapat melakukan tanya jawab untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat pada strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

- 1) Lingkungan yang strategis dan mendukung

⁹⁴ Ma'rifah, Alul. *Aspek-Aspek Perkembangan Anak*. (Bandung: Adhika Eka Sarana, 2009), 25

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa adanya lingkungan yang strategis dan mendukung ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan eksplorasi sebagai strategi guru mengembangkan kemampuan kognitif dimana ada banyak hal yang dapat dikenalkan kepada anak melalui lingkungan sekitar sehingga anak dapat mengembangkan pemikirannya dengan menemukan sesuatu yang tidak anak temukan di dalam kelas serta dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru kepada anak.

Menurut Silalahi dalam Harjali menjelaskan bahwa lingkungan yang strategis dan mendukung iklim lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Seperti suasana, situasi atau kondisi lingkungan, baik sekolah, di kelas maupun lingkungan sekitar sangat penting untuk pencapaian target akademik maupun non akademik.⁹⁵

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan lingkungan yang strategis dan mendukung, dapat menarik minat anak dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2) Kesemangatan, kesabaran dan ketelatenan guru

Kesemangatan, kesabaran dan ketelatenan guru dalam menghadapi berbagai macam sifat dan sikap anak yang berbeda-

⁹⁵ Harjali, "*Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*", Universitas Negeri Malang, 11.

beda merupakan salah satu kunci agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Kesabaran, kesemangatan dan ketelatenan seorang guru sangat dibutuhkan mengingat dalam pendidikan anak usia dini ini banyak berbagai macam anak dengan kemampuan berbeda-beda dan di jenjang inilah anak pertama kali belajar bersosialisasi selain dengan keluarga dan teman-temannya di rumah. Guru sangat memerlukan sifat sabar dan semangat untuk melatih dan memupuk potensi diri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.⁹⁶

Semangat guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibutuhkan agar anak akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kesabaran guru juga sangat penting dalam menghadapi berbagai macam sikap anak yang berbeda. Serta ketelatenan guru dalam mengajarkan banyak hal kepada anak sangat diperlukan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar supaya tercipta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Faktor penghambat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksplorasi pada anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

1) Anak susah diatur

⁹⁶ Adriana, Laura Eka. *Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Usia Dini*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021) 2

Menurut Baihaqi dan Sugiarmun dalam Nugrahini mengatakan anak yang susah diatur merupakan anak hiperaktif yang cenderung keras kepala dan mudah marah ketika keinginannya tidak segera dipenuhi. Hambatan tersebut akan membuat anak menjadi tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹⁷

Ifthad dalam Yuspendi mengatakan bahwa anak yang hiperaktif adalah anak yang tidak bisa diam, sering membuat ulah, suka mengganggu temannya dan perhatiannya mudah teralihkan dan tidak fokus memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.⁹⁸

Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat strategi guru dalam menerapkan kegiatan eksplorasi yaitu anak yang susah diatur dan hal itu dapat menghambat tujuan dalam pembelajaran.

2) Anak tidak tertib

Menurut Fais Ali, sikap tertib merupakan sikap dan perilaku teratur, konsisten dan mempunyai sistematika tertentu yang merupakan cerminan seorang yang disiplin. Tata tertib merupakan suatu aturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang teratur.⁹⁹

⁹⁷ Nugrahini Indra Umraton Wakhaj, Nurul Hidayati Rofiah. *Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) di Kelas IV SD Negeri Gejayan*. (Jurnal: Fundadiknas, 1, No, 1 2018) 65

⁹⁸ Yuspendi. *Praktik Psikologi Klinis Anak dan Remaja*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 55

⁹⁹ Fais, Ali. *Integritas Budi Pekerti ke dalam PPKn*. (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2001) 27

Sikap tertib dapat diwujudkan dalam perilaku yang jelas dan tenang serta dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melaksanakan tugas dan mentaati peraturan di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian apabila guru menemukan anak yang tidak tertib, alangkah baiknya ditegur dengan halus dan jangan kasar apalagi sampai membentak. Dan lebih baik lagi guru menegurnya dapat sambil memberi contoh pada anak agar anak dapat menirukannya.

3) Kurangnya keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Orang tua harus memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian serta pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang pendidikan bagi mereka. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah.¹⁰⁰

Kurangnya orang tua terlibat dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan anak baik itu kognitif maupun yang lainnya. Orang

¹⁰⁰ Rantauwati. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. (Jurnal: Ilmiah WUNY, Vol. 2, No. 1, 2020) 55

tua cenderung tidak sadar akan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran sang anak, karena itu orang tua cenderung hanya mengandalkan dari sekolah saja tanpa adanya tambahan saat di rumah.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena lingkungan keluarga adalah pondasi atau lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pembelajaran, tumbuh serta berkembang. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan perkembangan pada anak yang optimal, sangat perlu adanya keterlibatan orang tua dalam segala proses, tidak cukup hanya dari guru saja.